

**PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER ISLAMI SISWA DI MTS PERGURUAN
MU'ALLIMAT CUKIR JOMBANG**

Novi Aulia¹, Laily Masruroh²
Universitas Hasyim Asy'ari^{1,2}

[1noviaulia07112003@gmail.com](mailto:noviaulia07112003@gmail.com), [2lailymasruroh@unhasy.ac.id](mailto:lailymasruroh@unhasy.ac.id)

ABSTRACT

Education plays an important role in shaping students' character, not only in intellectual aspects but also in moral and spiritual aspects. In Islamic education, a religious school environment becomes a means of instilling religious values through habituation, teacher role modeling, and religious activities. This study focuses on the role of the religious school environment at MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang, its role in improving students' Islamic character, as well as the supporting and inhibiting factors. The purpose of this study is to describe the role of the religious school environment in improving students' Islamic character in depth. This study used a qualitative approach with an ethnographic type of research. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, while the data were analyzed descriptively to understand the phenomena occurring in the field. The results showed that the religious school environment played an effective role in improving students' Islamic character through the habituation of worship, discipline, and good morals in daily life. Religious activities, habituation of Islamic behavior, and teacher role modeling became the main factors in shaping students' character. Supporting factors included teacher role models and a religious school atmosphere, while the inhibiting factors were outside environmental influences, gadget use, differences in students' backgrounds, and the lack of awareness among some students.

Keywords: School Environment, Religiosity, Islamic Character, Students

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, baik pada aspek intelektual, moral, maupun spiritual. Dalam pendidikan Islam, lingkungan sekolah religius menjadi sarana penanaman nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan kegiatan religius. Penelitian ini berfokus pada peran lingkungan sekolah religius di MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang, perannya dalam meningkatkan karakter Islami siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran lingkungan sekolah religius dalam meningkatkan karakter Islami siswa secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis etnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah religius berperan efektif dalam meningkatkan karakter Islami siswa melalui pembiasaan ibadah, disiplin, dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan, pembiasaan perilaku Islami, serta keteladanan guru menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter siswa. Faktor pendukung penelitian ini meliputi keteladanan guru dan suasana sekolah yang religius, sedangkan faktor penghambatnya adalah pengaruh lingkungan luar, penggunaan gadget, perbedaan latar belakang siswa, dan kurangnya kesadaran sebagian siswa.

Kata Kunci: *Lingkungan Sekolah, Religius, Karakter Siswa*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk pribadi manusia seutuhnya, tidak hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga moral dan spiritual. Dalam pandangan Islam, Pendidikan tidak hanya sekedar transmisi ilmu pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan akhlak, karakter, kesadaran spiritual. Melalui pendidikan karakter Islami, peserta didik diarahkan agar mampu menjadi pribadi yang beradab, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran spiritual terhadap Tuhannya dan sesama manusia.

Karakter Islami merupakan cerminan dari nilai-nilai ajaran Islam yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

karakter islam dapat dipelajari melalui sifat-sifat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. Nilai tersebut meliputi kejujuran, dapat dipercaya, cerdas, disiplin, tanggung jawab, keikhlasan, dan kepedulian sosial. Pembentukan karakter Islami tidak akan efektif tanpa dukungan lingkungan yang kondusif dan konsisten menanamkan nilai-nilai tersebut, salah satunya melalui budaya religius di sekolah.

Lingkungan sekolah religius menjadi wadah strategis dalam membentuk karakter Islami karena di dalamnya terdapat pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, dan keteladanan moral dari para pendidik. Keteladanan guru, kegiatan keagamaan seperti shalat

berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta pembinaan akhlak sehari-hari merupakan bentuk konkret internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah

MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang memiliki keunikan karena letaknya yang dekat dengan lingkungan pondok pesantren. Kondisi ini menciptakan atmosfer religius yang kuat, di mana siswi tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga hidup dalam lingkungan yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan keikhlasan sebagaimana tradisi pesantren. Kedekatan tersebut memperkuat pembentukan karakter Islami karena sekolah dan pesantren saling berinteraksi membentuk habitus religius yang positif.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa menunjukkan perilaku Islami secara konsisten. Masih ditemukan gejala seperti rendahnya disiplin ibadah, perilaku kurang sopan santun, atau lemahnya tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa

pembentukan karakter membutuhkan sinergi antara aspek pembelajaran, pembiasaan, dan pengawasan moral di sekolah.

Selain itu, tantangan globalisasi dan pengaruh media sosial seringkali menjadi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai religius di kalangan remaja. Lingkungan sekolah religius berfungsi sebagai benteng moral agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh nilai-nilai sekuler dan hedonistik yang merusak kepribadian Islami. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai religius menjadi sangat penting untuk memperkuat ketahanan moral peserta didik.

Penelitian ini menjadi relevan karena berupaya memahami bagaimana lingkungan sekolah religius di MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang berperan dalam meningkatkan karakter Islami siswi. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya menggali praktik pembiasaan religius, peran guru, serta pengaruh lingkungan sekitar terhadap perilaku siswa sehari-hari.

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada teori ekologi perkembangan yang dikemukakan oleh ahli psikologi dari cornel Universitas Amrika Serikat yang Bernama Urie Bronfenbrenner, menurut Victoria C.G, 2024 dalam buku Bronfenbrenner dan Morris, 1998, hal. 234. prinsip dasar dari teori ekologi perkembangan anak adalah anak-anak memiliki perilaku domina yang dipengaruhi oleh banyak konteks pengaturan kehidupan antara lain keluarga, teman sebaya, sekolah, sosial budaya, kepercayaan, kebijakan, dan ekonomi. Dalam konteks ini, sekolah berfungsi sebagai sistem mikro yang paling berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa melalui interaksi sosial dan budaya religius. Dalam sistem mikro terjadi banyak interaksi secara langsung dengan agen sosial yaitu orang tua, teman dan guru.

Selain itu, teori karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona juga menjadi landasan penting. Menurutnya, pendidikan karakter mencakup tiga dimensi, yaitu moral knowing (pengetahuan

moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Lingkungan sekolah religius dapat menjadi media efektif untuk mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut secara harmonis.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Islam berbasis budaya religius. Melalui pemahaman tentang peran lingkungan sekolah religius dalam meningkatkan karakter Islami siswa, diharapkan madrasah mampu menghasilkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan moral di era modern.

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ
بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى
مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Wahai anakku! Dirikanlah salat, suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik, cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya

yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (QS. Luqman [31]: 17)

Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ
الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ
يُحْذِيكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ
مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِخِ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ
ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

“Dari Abu Musa, dari Nabi Muhammad, beliau bersabda: Perumpamaan teman yang baik dengan teman yang buruk bagaikan penjual minyak wangi dengan pandai besi, ada kalanya penjual minyak wangi itu akan menghadihkan kepadamu atau kamu membeli darinya atau kamu mendapatkan aroma wanginya. Sedangkan pandai besi ada kalanya (percikan apinya) akan membakar bajumu atau kamu akan mendapatkan aroma tidak sedap darinya. (HR.Al-Bukhari: 5108, Muslim: 2628),Ahmad:19163)

Sehingga peneliti tertarik mengambil judul: Peran

Lingkungan Sekolah Religus Dalam Meningkatkan Karakter Islami Siswa di MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Penelitian dilakukan di MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang pada bulan Oktober hingga November 2025. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, dan siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan religius di sekolah, wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang peran lingkungan sekolah religius, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Data dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Lingkungan sekolah religious di MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang

Lingkungan sekolah pada dasarnya adalah suasana, kondisi, dan kultur yang terbentuk di sekolah, baik fisik maupun nonfisik, yang memengaruhi perkembangan peserta didik. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Secara harfiah lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengitari kehidupan, baik berupa fisik seperti alam jagat raya dengan segala isinya, maupun nonfisik, seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat, ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang berkembang, serta teknologi.

Lingkungan sekolah religious di MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang sengaja dibentuk melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan. Kepala madrasah menyampaikan bahwa kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, serta

pembiasaan sikap sopan santun merupakan bagian penting dalam membentuk karakter Islami siswa. Menurut beliau, pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui kebiasaan yang diterapkan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, letak madrasah yang berada di lingkungan pesantren juga memberikan pengaruh besar terhadap perilaku siswa, karena suasana religious di sekitar sekolah turut membentuk kebiasaan dan sikap siswa menjadi lebih baik.

Kepala madrasah juga menambahkan bahwa pihak sekolah terus melakukan upaya penguatan lingkungan religious melalui berbagai program yang terencana dan berkelanjutan, serta melakukan evaluasi agar program tersebut berjalan secara optimal. Kerja sama antara guru, tenaga kependidikan, dan pihak pesantren menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga pembinaan karakter Islami siswa dapat terlaksana secara maksimal.

Sejalan dengan hal tersebut, guru Aqidah Akhlak MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang menyampaikan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran karakter Islami siswa. Materi akhlak yang diajarkan di dalam kelas akan lebih efektif apabila didukung oleh lingkungan yang religius, karena siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga menekankan pentingnya keteladanan sebagai bagian dari lingkungan sekolah, di mana perilaku guru seperti berbicara sopan, disiplin, dan berperilaku baik akan menjadi contoh yang ditiru oleh siswa. Dengan demikian, lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa,

diketahui bahwa siswa MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang merasakan adanya pengaruh lingkungan sekolah religius terhadap perilaku sehari-hari. Siswa menyampaikan bahwa kegiatan seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin membuat mereka terbiasa dalam menjalankan ibadah. Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa guru sering memberikan nasihat ketika mereka melakukan kesalahan, sehingga mereka menjadi lebih berhati-hati dalam bersikap.

Lingkungan pertemanan yang baik juga turut memberikan pengaruh positif, karena antar siswa saling mengingatkan dalam kebaikan. Siswa lainnya menambahkan bahwa kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di sekolah membuat mereka lebih disiplin, terutama dalam hal waktu ibadah dan sikap terhadap guru.

Mereka juga merasa bahwa suasana sekolah yang religius

memberikan kenyamanan serta motivasi untuk berperilaku baik. Dengan demikian, lingkungan sekolah religius tidak hanya berpengaruh pada aspek ibadah, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Muhaimin Lingkungan sekolah religius mencakup berbagai unsur, antara lain:

- 1) Kurikulum dan Pembelajaran,
- 2) Integrasi nilai religius ke dalam mata pelajaran (termasuk PAI/Akidah Akhlak), metode pengajaran yang menekankan etika dan nilai.
- 3) Pembiasaan (*Habituation*)
- 4) Rutinitas harian seperti doa bersama, tadarus, pengajian singkat, refleksi moral, yang secara konsisten membentuk kebiasaan religius siswa.
- 5) Kepemimpinan dan kebijakan sekolah
- 6) Aturan, jadwal, dan kebijakan yang mendukung praktik religius
- 7) Sarana dan fasilitas keberadaan musala/ruang ibadah, perpustakaan agama, poster/artifak religius yang memperkuat suasana keagamaan.
- 8) Interaksi sosial dan teladan guru, perilaku guru, peran model (*uswah*), budaya saling menghormati dan praktik sosial yang mencerminkan nilai agama.
- 9) Keterlibatan keluarga dan komunitas sinergi antara rumah, sekolah, dan masyarakat untuk memperkuat pembelajaran karakter.

2. Peran Lingkungan Sekolah Religius Dalam meningkatkan Karakter Islami di MTs Muallimat Cukir Jombang

Lingkungan sekolah di MTs Muallimat Cukir Jombang religius memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter Islami siswa. Melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan perilaku Islami, serta

keteladanan guru, siswa dibiasakan untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Karakter Islami siswa dapat dilihat dari sikap dan perilaku seperti beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, bersikap jujur dan amanah, disiplin dalam menjalankan ibadah dan tugas, menghormati guru dan sesama, serta berperilaku sopan santun. lingkungan sekolah religius di MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang memiliki peran dalam meningkatkan karakter Islami siswa. Adapun peran tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Meningkatkan Iman dan Takwa kepada Allah SWT

Lingkungan sekolah religious di MTs Muallimat Cukir Jombang memiliki peran dalam meningkatkan iman dan takwa siswa kepada Allah SWT. Melalui kegiatan keagamaan seperti salat dhuha, tadarus Al-Qur'an, salat dzuhur berjamaah, serta peringatan hari besar Islam, siswa dibiasakan untuk selalu

dekat dengan Allah SWT. Pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa karena mereka terbiasa melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk membentuk keimanan dan ketakwaan siswa. Beliau menyatakan bahwa kegiatan seperti salat dhuha, tadarus, dan salat berjamaah bertujuan membiasakan siswa untuk senantiasa beribadah, sehingga diharapkan keimanan dan ketakwaan siswa meningkat karena tidak hanya memahami teori, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung.

Selain itu, salah satu siswa di MTs Muallimat Cukir Jombang menyampaikan bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah, ia menjadi lebih rajin beribadah dan merasa lebih

dekat dengan Allah SWT. Siswa lain juga menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang religius membuat mereka terbiasa melaksanakan ibadah, sehingga kebiasaan tersebut turut terbawa dalam kehidupan di rumah. dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah religius memiliki peran dalam meningkatkan iman dan takwa siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin.

b. Jujur, Amanah, dan Tanggung Jawab

Lingkungan sekolah religious di MTs Muallimat Cukir Jombang juga memiliki peran dalam membentuk karakter jujur, amanah, dan tanggung jawab pada diri siswa. Karakter tersebut ditanamkan melalui berbagai pembiasaan, seperti kejujuran dalam mengerjakan tugas dan ujian, pelaksanaan tugas piket, serta tanggung jawab

terhadap amanah yang diberikan oleh guru.

Kepala madrasah menyampaikan bahwa penanaman nilai kejujuran di MTs Muallimat Cukir Jombang dilakukan melalui kebiasaan sederhana, seperti tidak mencontek saat ulangan, mengerjakan tugas secara mandiri, serta mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu, siswa juga diberi tanggung jawab dalam bentuk tugas piket kelas yang harus dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwa mereka dibiasakan untuk jujur dalam mengerjakan tugas serta bertanggung jawab terhadap kewajiban yang diberikan. Guru juga secara konsisten memberikan teguran apabila siswa tidak melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus di lingkungan sekolah menjadikan siswa terbiasa

untuk bersikap jujur, amanah, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

c. Disiplin dalam Menjalankan Ibadah dan Tugas

Lingkungan sekolah religius di MTs Muallimat Cukir Jombang berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa, baik dalam menjalankan ibadah maupun dalam melaksanakan tugas sekolah. Kedisiplinan tersebut dibentuk melalui kegiatan keagamaan yang terjadwal serta aturan sekolah yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa. Kepala madrasah menyampaikan bahwa siswa dibiasakan untuk disiplin, seperti melaksanakan salat dhuha dan dzuhur berjamaah tepat waktu, hadir di sekolah sesuai jadwal, serta mengumpulkan tugas tepat waktu. Pembiasaan tersebut diharapkan dapat membentuk pribadi siswa yang disiplin. Siswa di MTs Muallimat Cukir Jombang juga menyampaikan bahwa kegiatan keagamaan

yang dilakukan secara rutin membuat mereka lebih disiplin dalam mengatur waktu, baik dalam ibadah maupun dalam kegiatan belajar. Selain itu, adanya aturan dan sanksi turut mendorong siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah.

Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan menjadikan siswa terbiasa untuk disiplin dalam menjalankan ibadah dan tugas.

d. Menghormati Guru dan Sesama

Di MTs Muallimat Cukir Jombang Sikap menghormati guru dan sesama merupakan salah satu bentuk karakter Islami yang ditanamkan di lingkungan sekolah. Sikap tersebut dibentuk melalui pembiasaan, seperti mengucapkan salam ketika bertemu guru, mencium tangan guru, mendengarkan penjelasan dengan baik, serta menghargai teman tanpa

membeda-bedakan. Guru Aqidah Akhlak menyampaikan bahwa sikap menghormati guru dan sesama terus ditanamkan melalui pembiasaan dan nasihat. Siswa diajarkan untuk bersikap sopan, menghargai guru, serta menjaga hubungan baik dengan sesama teman. Siswa di MTs Muallimat Cukir Jombang juga menyampaikan bahwa mereka dibiasakan untuk memberi salam kepada guru, berbicara dengan sopan, serta menghargai teman. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berperan dalam membentuk sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

e. Sopan Santun dalam Berbicara dan Bertindak

Di MTs Muallimat Cukir Jombang Sopan santun merupakan salah satu karakter Islami yang penting dimiliki oleh siswa. Sopan santun tidak hanya tercermin

dalam cara berbicara, tetapi juga dalam sikap dan perilaku sehari-hari, seperti menghargai orang lain, tidak berkata kasar, bersikap ramah, serta menjaga adab dalam berinteraksi.

Lingkungan sekolah religius di MTs Muallimat Cukir Jombang berperan dalam membentuk sopan santun siswa melalui pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh guru. Guru senantiasa mengingatkan siswa untuk berbicara dengan sopan, menjaga sikap, serta berperilaku baik di lingkungan sekolah. Selain itu, guru juga memberikan contoh nyata melalui perilaku sehari-hari yang dapat diteladani oleh siswa. Siswa di MTs Muallimat Cukir Jombang menyampaikan bahwa mereka dibiasakan untuk berbicara dengan sopan kepada guru dan teman, serta diingatkan untuk menjaga perilaku. Pembiasaan tersebut memberikan dampak positif, sehingga siswa

terbiasa bersikap sopan dan menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, lingkungan sekolah religius memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sopan santun siswa melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Islam memandang karakter sebagai bagian yang sangat penting dalam pendidikan. Bahkan Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia:

نَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad, Malik, dan al-Bukhari dalam *Adab al-Mufrad*).

Karakter Islami berakar pada nilai iman dan takwa, yang diwujudkan dalam akhlak terhadap Allah, diri sendiri,

sesama manusia, dan lingkungan. Al-Qur'an pun menegaskan pentingnya pembentukan karakter

QS. Al-Qalam [68]: 4:

وَإِنَّكَ

لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung." (QS. Al-Qalam 68: 4).

Ayat ini menegaskan bahwa teladan karakter Islami yang utama adalah Rasulullah SAW. Dengan demikian, pendidikan Islam menekankan bahwa karakter Islami adalah manifestasi dari akhlak Rasulullah. Pendidikan karakter islam juga membantu seseorang untuk menjadi pribadi yang taat kepada agama, berakhlak mulia dan menjadi pemimpin yang baik di masyarakat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengaruh Lingkungan Sekolah Religius di Mts Perguruan Muallimat

Dalam pelaksanaan pembinaan karakter Islami siswa melalui lingkungan sekolah religius, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Faktor tersebut terdiri atas faktor pendukung yang membantu terlaksananya program dengan baik serta faktor penghambat yang menjadi kendala dalam proses pembinaan karakter Islami siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, peran lingkungan sekolah religius dalam meningkatkan karakter Islami siswa di MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang tidak terlepas dari adanya dukungan berbagai pihak, seperti guru, fasilitas sekolah, serta kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Namun demikian, terdapat pula beberapa hambatan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal siswa.

Adapun faktor pendukung dan penghambat tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

1. Terselenggaranya Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin menjadi faktor pendukung utama dalam membentuk karakter Islami siswa. Kegiatan seperti salat dhuha, salat dzuhur berjamaah, serta tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Kepala madrasah menyampaikan bahwa berbagai kegiatan keagamaan tersebut bertujuan membiasakan siswa untuk senantiasa beribadah sehingga mereka dapat berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari membuat mereka terbiasa

dalam melaksanakan ibadah.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan keagamaan di MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal, serta diikuti siswa dengan tertib di bawah bimbingan guru. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berperan aktif dalam membentuk karakter Islami siswa, khususnya dalam aspek keimanan, ketakwaan, dan kedisiplinan beribadah.

2. Tersedianya Fasilitas Ibadah

Ketersediaan fasilitas pendukung ibadah menjadi salah satu faktor yang mendukung pembentukan karakter Islami siswa. Fasilitas tersebut meliputi musala, Al-Qur'an, tempat wudhu, serta berbagai media visual bernuansa Islami seperti kaligrafi dan poster. Kepala madrasah menyampaikan bahwa

lingkungan sekolah harus mendukung pembentukan akhlak siswa melalui aturan, kegiatan, serta fasilitas yang tersedia.

Guru Aqidah Akhlak juga menyampaikan bahwa lingkungan yang konsisten dan didukung oleh fasilitas yang memadai sangat membantu dalam membentuk karakter siswa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yang menyatakan bahwa keberadaan kaligrafi dan tulisan motivasi di lingkungan sekolah memberikan pengaruh positif terhadap perilaku mereka.

Berdasarkan hasil observasi, fasilitas tersebut tersedia dan dimanfaatkan dengan baik oleh siswa, sehingga turut menciptakan suasana religius yang mendukung pembentukan karakter Islami.

3. Pembiasaan Perilaku Islami

Pembiasaan perilaku Islami merupakan faktor penting dalam meningkatkan karakter Islami siswa. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui kegiatan rutin seperti tadarus Al-Qur'an, salat dhuha, salat dzuhur berjamaah, serta pembiasaan bersikap sopan dalam kehidupan sehari-hari. Guru Aqidah Akhlak menyampaikan bahwa pembiasaan ibadah yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk karakter siswa secara bertahap.

Siswa juga menyatakan bahwa kebiasaan yang diterapkan di sekolah membuat mereka menjadi lebih rajin dalam beribadah. Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu menumbuhkan kesadaran

siswa untuk melaksanakan ibadah sebagai bagian dari kebutuhan sehari-hari.

4. Keteladanan Guru Dan Tenaga Pendidik

Keteladanan guru dan tenaga pendidik merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter Islami siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam perilaku sehari-hari. Kepala madrasah menegaskan bahwa sikap guru, seperti berbicara sopan, berpakaian rapi, serta disiplin dalam beribadah, akan ditiru oleh siswa.

Guru Aqidah Akhlak juga menyampaikan bahwa siswa lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dibandingkan hanya mendengarkan nasihat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yang menyatakan bahwa

mereka terdorong untuk meniru kebiasaan baik yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi, guru di sekolah telah menunjukkan perilaku yang dapat dijadikan teladan, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter Islami siswa.

5. Iklim Sekolah Yang Religius

Iklim sekolah yang religius menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan karakter Islami siswa. Iklim tersebut tercermin dari suasana sekolah yang dipenuhi dengan kegiatan keagamaan, aturan yang mendukung, serta kebiasaan Islami yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Kepala madrasah menyampaikan bahwa lingkungan yang mendukung akan memudahkan pelaksanaan pendidikan karakter.

Guru juga menyampaikan bahwa lingkungan yang religius sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan siswa. Berdasarkan hasil observasi, suasana religius di sekolah terlihat dari kegiatan keagamaan yang rutin, interaksi yang sopan antara guru dan siswa, serta kebiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten.

Dengan demikian, iklim sekolah yang religius memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter Islami siswa.

b. Faktor Penghambat

1. Pengaruh Lingkungan Diluar Sekolah

Lingkungan di luar sekolah, seperti keluarga dan pergaulan, menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter Islami siswa. Kepala madrasah

menyampaikan bahwa kebiasaan yang telah dibentuk di sekolah tidak selalu didukung oleh lingkungan di rumah, sehingga memengaruhi konsistensi perilaku siswa.

2. Pengaruh Gadget Dan Teknologi

Penggunaan gadget dan teknologi menjadi tantangan dalam pembentukan karakter Islami siswa. Perkembangan teknologi memudahkan siswa mengakses berbagai informasi, baik positif maupun negatif. Kepala madrasah menyampaikan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku siswa dan menghambat pembentukan karakter Islami.

3. Perbedaan Latar Belakang Siswa

Perbedaan latar belakang siswa menjadi faktor

penghambat dalam pembentukan karakter Islami. Guru Aqidah Akhlak menyampaikan bahwa setiap siswa memiliki kebiasaan yang berbeda, terutama dalam hal ibadah, sehingga memerlukan pendekatan yang berbeda dalam pembinaan.

4. Kurangnya Kesadaran Sebagian Siswa

Kurangnya kesadaran sebagian siswa juga menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter Islami. Guru menyampaikan bahwa masih terdapat siswa yang perlu diingatkan secara terus-menerus dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, guru lebih mengedepankan pendekatan persuasif dalam memberikan bimbingan agar siswa dapat memahami dan membiasakan diri secara bertahap.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat dalam meningkatkan karakter Islami siswa berasal dari berbagai aspek, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pihak sekolah, guru, orang tua, serta lingkungan sekitar agar pembentukan karakter Islami siswa dapat berjalan secara optimal.

D. Kesimpulan

Sebagai akhir dari keseluruhan rangkaian penelitian yang telah dilakukan, pada bagian ini penulis menyajikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah di rumuskan sebelumnya, kesimpulan ini disusun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan secara sistematis pada bab-bab sebelumnya. maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Peran Lingkungan Sekolah Religius Di Mts Perguruan Mu'allimat Cukir Jomban
Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membentuk karakter siswa.

Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian siswa secara menyeluruh. Hal ini terlihat dari budaya sekolah yang religius, interaksi sosial yang positif, serta adanya aturan dan pembiasaan yang diterapkan secara konsisten. Guru sebagai teladan (*uswah*) berperan besar dalam memberikan contoh nyata kepada siswa, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, lingkungan sekolah menjadi faktor utama dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik.

2. Peran Lingkungan Sekolah Religius dalam Meningkatkan Karakter Islami Siswa Di Mts Perguruan Mu'allimat Cukir Jomban

Lingkungan sekolah religius terbukti efektif dalam meningkatkan karakter Islami siswa. Hal ini diwujudkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat

berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, serta penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Suasana religius yang tercipta mampu mendukung proses internalisasi nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam, sehingga siswa terbiasa berperilaku sesuai ajaran Islam, seperti jujur, disiplin, sopan santun, dan bertanggung jawab.

Selain itu, keteladanan guru serta konsistensi dalam penerapan budaya religius menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan nilai-nilai Islami.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Lingkungan Sekolah Religius dalam Meningkatkan Karakter Islami Siswa Di Mts Perguruan Mu'allimat Cukir Jomban

Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah dan guru dalam menciptakan budaya religius, adanya program keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Keteladanan guru dan kerja sama

antar warga sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter Islami siswa.

Sementara itu, faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung, perkembangan teknologi seperti penggunaan gadget yang tidak terkontrol, perbedaan latar belakang siswa, serta kurangnya kesadaran dan kedisiplinan sebagian siswa dalam menjalankan nilai-nilai religius. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat agar pembentukan karakter Islami siswa dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ahmad, I. (t.t.). *Musnad Ahmad*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Bukhari, M. bin I., & Muslim bin al-Hajjaj. (t.t.). *Shahih Bukhari & Muslim (Kitab Hadits*

- “Perumpamaan Teman” No. Muslim 2628).
- Anwar, S. (2025). Strategi pendidikan agama Islam dalam mewujudkan lingkungan sekolah religius di SMAN 3 Bandung. *Jurnal Edukasi*.
- Ashoumi, H., & Haj, H. S. (2023). *Pendidikan karakter Islam*. Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development*. Cambridge: Harvard University Press.
- Farida, N. (2023). *Lingkungan pendidikan perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Faizah Naziematun. (2026). Pentingnya pendidikan Islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah.
- Fidhiyanti, E. F., Katni, & Abidin, N. (2026). Penanaman karakter Islami berbasis school branding di SMPN 3 Slahung Ponorogo.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1–3.
- Ina'mi, M. (2020). *Studi Al-Qur'an hadis pendidikan perspektif Islamic worldview*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185–2196.
- Moh, N. (2026). Implementasi nilai-nilai karakter Islami berbasis pembiasaan.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mujahidah. (2026). Implementasi teori ekologi Bronfenbrenner dalam membangun pendidikan karakter yang berkualitas.
- Mukhlisin. (2019). *Pendidikan karakter IKHLAS (Islami, Kasih Sayang, Health, Leader, Al-Amin, Smart)*. Cirebon: Eduvision Publishing.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar metode penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rohmah, N., Rosyidin, M. A., & Kibtiyah, A. (2024). Harmonisasi lingkungan pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 9(1).
- Sovyan, R. (2023). *Manajemen tata ulang lingkungan menuju sekolah asri (Teori dan aplikasi)*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Victoria, C. G., & Eliasa, E. I. (2026). Memahami peran masyarakat sekolah sebagai kunci perkembangan pendidikan karakter siswa: Kajian teori ekologi Urie Bronfenbenner.
- Wahyuningtiyas, I., & Ansori. (2025). Upaya pembentukan karakter Islam siswa melalui kegiatan spiritual camp di MAN Bondowoso.
- Wastuti. (2022). *Desain pembelajaran moral-religius sebagai pendidikan karakter di perguruan tinggi umum*. Sumedang: CV Mega Press Nusantara.
- Yen, R. H., dkk. (2026). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku keagamaan peserta didik TP 2023–2024 di MAN 1 Bukittinggi.
- Zuchdi, D., & Afifah, W. (2019). *Analisis konten, etnografi dan grounded theory, dan hermeneutika dalam penelitian*.

Jakarta Timur: PT Bumi
Aksara.

Zuhri, S. W. (2013). *Penelitian studi*
kasus. Bangkalan: UTM Press.